

Artikel

## Model Pembelajaran Membaca Al-Quran TPQ Raudlatul Muta'allimin

Hamimah

Sekolah Tinggi Agama Islam Al Falah Pamekasan

[hamimahmia8@gmail.com](mailto:hamimahmia8@gmail.com)

**KITABACA:**  
**Journal of Islamic Studies**  
**Vol 2 No 1 July 2025**  
<https://doi.org/10.54471/kitabaca>

Received: date  
Accepted: date  
Published: date

**Publisher's Note:** International Consortium of Islamic researchers (ICONIR) stays neutral with regard to jurisdictional claims in published maps and institutional affiliations.



**Copyright:** © 2023 by the authors.  
Submitted for possible open access  
publication under the terms and conditions  
of the Creative Commons Attribution (CC  
BY) license  
(<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>).

### Abstract :

AlQuran adalah kalamullah yang di turunkan kepada nabi Muhammad melalui malakat Jibril dengan ayat yang pertama kali di turunkan adalah surat Al-a'laq yang berbunyi Bacalah dengan menyebut Nama Allah yang menciptakan. AlQuran merupakan petunjuk dalam hidup manusia dan menjadi pedoman dalam hidup manusia.

Membaca adalah kemampuan yang wajib di kuasai oleh siswa agar proses belajar mengajar terlaksana dengan baik. Membaca merupakan kemampuan yang bagi sebagian orang mudah namun bagi sebagian yang lain merupakan hal yang sulit. Tujuan dari penelitian ini adalah Pertama, untuk mengetahui bagaimana Model Pembelajaran Membaca Al-Quran di TPQ raudlatul Muta'allimin untuk mengetahui faktor apa saja yang mendukung dan menghambat Model Pembelajaran Membaca Al-Quran TPQ raudlatul Muta'allimin. Metode penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif analitik. Teknik pengambilan data dengan melakukan wawancara terhadap santri TPQ Raudlatul Muta'allimin, melakukan wawancara dengan guru TPQ Raudlatul Muta'allimin. Hasil dari penelitian ini adalah model pembelajaran membaca TPQ Raudlatul Muta'allimin terdiri dari tiga Model; Satu, ABATASA. Dua, IQRA'. Tiga, SIMAAN. Adapun faktor yang mendukung dan menghambat adalah Faktor Internal: faktor yang bersumber dari dalam diri dan Faktor Eksternal: faktor yang bersumber dari luar diri.

**Keyword:** *Pembelajaran Al-Qur'an, TPQ, metode drill, media digital, pembelajaran anak usia dini*

## PENDAHULUAN

Pembelajaran membaca Al-Qur'an di tingkat Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) memiliki posisi yang sangat penting dalam sistem pendidikan Islam di Indonesia. TPQ merupakan lembaga pendidikan nonformal yang bertugas menanamkan dasar-dasar keagamaan kepada anak-anak sejak usia dini, khususnya dalam penguasaan membaca Al-Qur'an. Dalam kerangka tersebut, efektivitas model pembelajaran yang digunakan oleh para pendidik di TPQ menjadi penentu keberhasilan dalam menanamkan keterampilan dasar membaca Al-Qur'an, yang tidak hanya berdampak pada aspek teknis membaca, tetapi juga memengaruhi perkembangan spiritual dan karakter anak.

Namun, kenyataannya, proses pembelajaran membaca Al-Qur'an di TPQ masih menghadapi berbagai tantangan. Salah satu tantangan utama adalah keterbatasan kualifikasi pendidik. Sebagian besar guru di TPQ belum memiliki latar belakang pendidikan formal di bidang pendidikan Al-Qur'an atau metodologi pengajaran yang memadai. Hal ini berdampak pada efektivitas proses belajar mengajar dan hasil yang dicapai oleh para santri (Naimah & Naimah, 2020; Iskandar et al., 2023). Selain itu, variasi latar belakang pendidikan guru turut memengaruhi metode yang diterapkan dalam proses pembelajaran, sehingga menciptakan ketimpangan dalam capaian hasil pembelajaran (Sianturi et al., 2023; Ananda, 2023).

Dalam upaya meningkatkan efektivitas pembelajaran, berbagai model metode telah dikembangkan dan digunakan di sejumlah TPQ. Di antaranya adalah metode Iqro' dan Kitabi. Penelitian Halili & Mun'im (2022) menunjukkan bahwa model Kitabi memberikan hasil yang lebih baik dibandingkan metode Iqro' dalam konteks pembelajaran di Majelis Ta'lim Syifaun Bil Qur'an. Selain pendekatan konvensional, pemanfaatan teknologi juga mulai digunakan untuk menunjang pembelajaran membaca Al-Qur'an. Integrasi media digital dalam proses belajar tidak hanya membantu meningkatkan perhatian anak, tetapi juga menciptakan pengalaman belajar yang lebih menyenangkan (Gani & Hidayat, 2023; Alamin et al., 2023; Masithah, 2023).

Urgensi peningkatan kualitas pembelajaran membaca Al-Qur'an tidak dapat dilepaskan dari perannya dalam membentuk generasi Qur'ani. Pendidikan membaca Al-Qur'an tidak hanya berfungsi sebagai sarana untuk memahami bacaan dan teks suci, tetapi juga sebagai instrumen pembentukan spiritualitas dan karakter anak. Hidayati (2020) dan Latifah et al. (2023) menekankan bahwa pendidikan agama sejak dini mampu menciptakan generasi yang memiliki pemahaman keislaman yang kuat dan berakhlak mulia. Dalam konteks ini, pengembangan metode pengajaran yang relevan, interaktif, dan kontekstual menjadi sebuah keharusan (Noviyanti et al., 2024).

Selanjutnya, terdapat perbedaan implementasi model pembelajaran membaca Al-Qur'an antara TPQ di daerah perkotaan dan pedesaan. Di wilayah perkotaan, umumnya tersedia lebih banyak fasilitas pendidikan dan pelatihan bagi guru,

sementara di daerah pedesaan, akses terhadap sumber daya tersebut masih terbatas (Sianturi et al., 2023; Sapitri et al., 2023). Perbedaan ini menyebabkan variasi dalam kemampuan membaca Al-Qur'an di kalangan anak-anak, di mana anak-anak di daerah pedesaan lebih banyak mengalami kesulitan (Junaidi et al., 2021; Ananda, 2023). Ini menunjukkan adanya kebutuhan mendesak untuk pemerataan kualitas pendidikan Al-Qur'an di seluruh wilayah Indonesia.

Motivasi anak dalam belajar membaca Al-Qur'an sangat dipengaruhi oleh metode pembelajaran yang digunakan. Penelitian menunjukkan bahwa metode interaktif, seperti talqin, serta pendekatan berbasis teknologi, dapat meningkatkan minat dan hasil belajar anak secara signifikan (Ruswandi & Juliawati, 2023; Junaidi et al., 2021). Di samping itu, peran pendampingan secara intensif juga memberikan kontribusi besar terhadap keberhasilan anak dalam memahami tajwid dan membaca Al-Qur'an secara benar (Muhammad & Mu'min, 2021; Monalisa et al., 2022).

Dalam tataran kebijakan, TPQ memiliki kedudukan penting dalam sistem pendidikan nasional Islam di Indonesia. TPQ tidak hanya bertugas sebagai pengajar bacaan Al-Qur'an, tetapi juga menjadi aktor utama dalam proses internalisasi nilai-nilai keislaman kepada anak-anak. Karena itu, penting untuk mendorong peningkatan kualitas, standardisasi kurikulum, dan pelatihan guru guna memperkuat peran TPQ dalam pendidikan nasional (Iskandar et al., 2023; Sianturi et al., 2023; Hidayati, 2020).

Dengan demikian, studi ini bertujuan untuk menganalisis model pembelajaran membaca Al-Qur'an yang diterapkan di TPQ Raudlatul Muta'allimin, serta mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambatnya. Studi ini juga bertujuan memberikan kontribusi terhadap pengembangan model pembelajaran yang lebih kontekstual dan efektif bagi pendidikan Al-Qur'an anak usia dini. Kebaruan dari studi ini terletak pada konteks lokal dan penekanan terhadap relevansi metode yang digunakan dengan tantangan pembelajaran Al-Qur'an di tingkat TPQ. Studi ini diharapkan menjadi pijakan akademik dan praktis dalam pengembangan sistem pendidikan nonformal berbasis keagamaan yang lebih inklusif dan adaptif terhadap kebutuhan masyarakat.

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi dan menggambarkan secara mendalam fenomena yang terjadi dalam konteks pembelajaran membaca Al-Qur'an di TPQ. Sebagaimana dijelaskan oleh Zega et al. (2022), pendekatan deskriptif kualitatif sangat efektif dalam menggambarkan peran guru dalam membentuk karakter anak usia dini dalam pendidikan Islam. Dengan demikian, pendekatan ini dianggap tepat untuk mengungkap dinamika pembelajaran Al-Qur'an di lembaga nonformal seperti TPQ.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif, yang mencakup data primer dan sekunder. Data primer diperoleh melalui observasi

langsung, wawancara dengan guru TPQ, dan dokumentasi kegiatan pembelajaran. Data sekunder mencakup literatur dan dokumen yang relevan seperti buku panduan mengaji, silabus TPQ, dan hasil penelitian terdahulu (Mardianti et al., 2023).

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi digunakan untuk mengamati secara langsung proses pembelajaran membaca Al-Qur'an di TPQ, terutama bagaimana metode pembelajaran diterapkan oleh guru (Slamet et al., 2023). Wawancara dilakukan dengan guru, pengelola TPQ, dan orang tua santri untuk memperoleh informasi tentang strategi pembelajaran, tantangan, dan harapan terhadap pembelajaran membaca Al-Qur'an (Gowasa et al., 2024). Dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan materi pembelajaran, catatan kegiatan harian, dan laporan perkembangan santri (Widat et al., 2022).

Penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling untuk menentukan subjek penelitian. Sampel dipilih berdasarkan kriteria tertentu seperti pengalaman mengajar, keterlibatan aktif dalam kegiatan TPQ, dan keberagaman metode yang digunakan. Selain itu, teknik cluster sampling juga digunakan untuk mengelompokkan lokasi TPQ berdasarkan wilayah administrasi (Antoni, 2024). Hal ini bertujuan untuk memperoleh variasi data dari berbagai lingkungan sosial dan geografis.

Data yang diperoleh dianalisis menggunakan teknik analisis tematik. Proses ini mencakup pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Teknik ini memungkinkan peneliti untuk mengidentifikasi tema-tema utama dalam data dan menggambarkan pola yang muncul dalam proses pembelajaran membaca Al-Qur'an di TPQ.

Untuk menjaga validitas data, peneliti menggunakan teknik triangulasi sumber dan metode. Triangulasi dilakukan dengan membandingkan data dari observasi, wawancara, dan dokumentasi. Selain itu, peneliti juga melakukan member check dengan informan untuk memastikan keakuratan informasi yang dikumpulkan (Wahyudin, 2021; Miskun et al., 2023).

Pendekatan ini memberikan gambaran yang holistik terhadap proses pembelajaran membaca Al-Qur'an di TPQ, sekaligus mengidentifikasi tantangan dan peluang dalam meningkatkan kualitas pendidikan Al-Qur'an anak usia dini.

## **HASIL**

Hasil penelitian di TPQ Raudlatul Muta'allimin menunjukkan bahwa model pembelajaran membaca Al-Qur'an yang digunakan masih sangat bergantung pada metode Iqro', yang merupakan metode paling populer dan terstandarisasi di Indonesia. Metode ini dipilih karena dianggap sistematis dan mudah diterapkan oleh guru meskipun belum semua guru memiliki latar belakang pendidikan agama yang memadai. Ini sesuai dengan temuan sebelumnya bahwa keterbatasan kualifikasi guru

di TPQ menjadi hambatan dalam efektivitas pembelajaran (Naimah & Naimah, 2020; Iskandar et al., 2023).

Namun, dalam implementasinya, guru di TPQ ini juga menunjukkan upaya inovatif. Salah satunya adalah dengan menerapkan metode drill atau latihan berulang yang dikombinasikan dengan media digital, meskipun masih bersifat terbatas. Santri diberi pengulangan bacaan secara rutin, disertai dengan penggunaan aplikasi atau video pembelajaran sebagai alat bantu visual dan audio. Pendekatan ini sejalan dengan penelitian Nurfaida (2023), yang menyatakan bahwa integrasi metode drill dengan media digital dapat meningkatkan keterlibatan belajar dan motivasi santri secara signifikan.

Penggunaan media pembelajaran interaktif seperti "time token", kuis digital, atau rekaman suara tajwid juga mulai diperkenalkan. Meskipun penerapannya belum merata, guru mengakui bahwa penggunaan alat bantu tersebut memudahkan anak-anak memahami pelafalan huruf dan hukum tajwid. Ini senada dengan temuan Irmayanti et al. (2023), yang menunjukkan bahwa pendekatan pembelajaran berbantuan media mempercepat proses internalisasi bacaan Al-Qur'an di kalangan anak usia dini.

Dari segi interaksi guru-santri, metode tradisional seperti sorogan, di mana santri membaca satu per satu di depan guru, masih menjadi metode utama dalam pelajaran membaca. Namun, guru juga mengadaptasi metode lalaran atau pengulangan kelompok dan bandongan untuk penjelasan materi secara kolektif. Interaksi yang aktif dan suasana belajar yang menyenangkan diakui oleh guru sebagai kunci menjaga perhatian santri, terutama di usia dini yang mudah terdistraksi (Iriani, 2022). Dalam observasi di lapangan, ditemukan bahwa santri yang merasa lebih dekat secara emosional dengan gurunya menunjukkan kemajuan yang lebih signifikan.

Faktor internal dan eksternal juga ditemukan sangat berpengaruh terhadap proses belajar. Faktor internal seperti motivasi dan minat baca anak terlihat bervariasi. Anak-anak yang memiliki dukungan penuh dari orang tua di rumah cenderung lebih cepat menyerap pelajaran. Kegiatan mengaji di rumah, rutinitas tilawah, dan pembiasaan shalat menjadi penguat proses belajar formal di TPQ. Hal ini didukung oleh Nasaruddin et al. (2024) dan Istiqomah & Hidayah (2021), yang menyebutkan bahwa keterlibatan aktif keluarga sangat berdampak pada keberhasilan anak dalam belajar Al-Qur'an.

Bahkan, penelitian oleh Solekha dan Suyatno Hakim et al. (2022) menegaskan bahwa kebiasaan membaca Al-Qur'an di rumah menjadi salah satu prediktor utama keberhasilan dalam pembelajaran TPQ. Oleh karena itu, guru secara aktif mendorong komunikasi dengan orang tua untuk memastikan kesinambungan proses belajar di rumah dan di lembaga.

Dalam menghadapi perbedaan kemampuan antar santri, guru di TPQ Raudlatul Muta'allimin menerapkan strategi pengelompokan level kemampuan, di



mana santri dikelompokkan berdasarkan hasil asesmen awal. Strategi ini memungkinkan pendekatan diferensiasi, yaitu pembelajaran disesuaikan dengan kecepatan dan gaya belajar masing-masing santri. Guru memberikan penguatan tambahan kepada anak-anak yang masih tertinggal dengan metode talqin (menuntun) dan talaqqi (mendengarkan dan menirukan), seperti direkomendasikan oleh Neliwati et al. (2023).

Tantangan utama yang dihadapi oleh guru adalah keterbatasan sarana dan prasarana, termasuk kurangnya media visual, speaker, dan ruang kelas yang nyaman. Dalam wawancara, beberapa guru menyebutkan bahwa mereka masih mengandalkan metode konvensional karena keterbatasan akses terhadap teknologi. Selain itu, terdapat kendala waktu belajar yang terbatas, mengingat TPQ umumnya hanya beroperasi pada sore hari setelah jam sekolah formal, sehingga target pembelajaran kadang sulit dicapai (Nurfaida, 2023; Iskandar et al., 2023).

Tantangan lain bersifat pedagogis, seperti kurangnya pemahaman guru dalam menerapkan metode yang tepat untuk masing-masing karakter anak. Guru yang belum mengikuti pelatihan atau memiliki latar belakang pendidikan formal di bidang pendidikan Islam, cenderung mengandalkan satu metode untuk semua santri, tanpa melakukan adaptasi. Ismail et al. (2023) mencatat bahwa penguasaan pedagogi Islami yang lemah berdampak pada kurang maksimalnya penyampaian materi pembelajaran.

Adapun dari segi peran keluarga, data observasi dan wawancara menunjukkan bahwa santri yang berasal dari keluarga dengan dukungan belajar tinggi menunjukkan kemampuan lebih baik dalam membaca dan menghafal Al-Qur'an. Orang tua yang hadir secara aktif dalam kegiatan TPQ atau memfasilitasi anak dengan waktu belajar yang cukup mempercepat pencapaian target hafalan. Awwalliyah et al. (2023) dan Muhammad et al. (2020) menyimpulkan bahwa peran keluarga yang kuat sangat berkorelasi dengan prestasi anak dalam pendidikan agama.

Secara keseluruhan, pembelajaran membaca Al-Qur'an di TPQ Raudlatul Muta'allimin menggambarkan pentingnya sinergi antara metode pengajaran, kompetensi guru, peran aktif keluarga, dan fasilitas pendukung. Diperlukan pendekatan yang terintegrasi dan berkelanjutan agar pembelajaran tidak hanya efektif dari segi teknis, tetapi juga membentuk karakter religius dan spiritual anak.

## **DISKUSI**

Hasil penelitian di TPQ Raudlatul Muta'allimin menunjukkan bahwa metode Iqro' masih menjadi pendekatan utama dalam proses pembelajaran membaca Al-Qur'an. Penggunaan metode ini dipilih karena kesederhanaannya dalam penerapan serta kemampuannya untuk membantu santri mempelajari huruf hijaiyah dan tajwid secara bertahap. Namun, efektivitas metode ini juga bergantung pada kesiapan guru, latar belakang pendidikan mereka, dan dukungan orang tua dalam kegiatan pembelajaran (Iskandar et al., 2023; Junaidi et al., 2021; Sianturi et al., 2023).

Temuan ini menunjukkan kemiripan dengan penelitian oleh Halili dan Mun'im (2022) yang membandingkan metode Kitabi dan Iqro' dan menyimpulkan bahwa Kitabi lebih efektif di beberapa lembaga karena memberikan panduan lebih terstruktur. Penelitian lain di TPQ Darul Karomah, Malang, menemukan bahwa penggunaan metode Ummi mampu meningkatkan kemampuan membaca dan menulis Al-Qur'an secara signifikan, berkat pendekatannya yang sistematis dan penggunaan media pembelajaran yang menarik (Alfaini, 2022).

Penelitian-penelitian ini menunjukkan bahwa tidak ada satu metode yang unggul secara mutlak. Keberhasilan suatu metode pembelajaran sangat dipengaruhi oleh konteks lokal, sumber daya lembaga, dan karakteristik santri. Misalnya, pendekatan media visual dan audio seperti penggunaan kartu huruf hijaiyah dan buku Iqro' yang dilakukan oleh Sapitri et al. (2023) terbukti dapat memfasilitasi proses belajar dengan lebih efektif, khususnya bagi santri usia dini yang membutuhkan stimulasi visual dalam proses belajar mereka.

Selain pendekatan metodologis, interaksi antara guru dan santri juga memainkan peran penting dalam mendukung efektivitas pembelajaran. Di TPQ Raudlatul Muta'allimin, guru menggunakan pendekatan bandongan, sorogan, dan sesekali lalaran, yang memberikan ruang partisipasi aktif bagi santri. Iriani (2022) menyatakan bahwa metode-metode ini menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan mendorong keterlibatan emosional anak terhadap materi ajar. Guru yang mampu membangun interaksi positif akan mendorong santri lebih aktif bertanya, menghafal, dan membaca Al-Qur'an secara rutin.

Lebih jauh lagi, pendekatan drill atau latihan berulang menjadi teknik yang efektif dalam membangun kemampuan membaca yang konsisten. Nurfaida (2023) menekankan bahwa ketika metode drill digabungkan dengan media digital seperti aplikasi interaktif, hasilnya jauh lebih optimal. Media ini tidak hanya memudahkan guru dalam menyampaikan materi, tetapi juga meningkatkan keterlibatan santri dalam proses pembelajaran karena sifatnya yang menarik dan menyenangkan (Irmayanti et al., 2023).

Dalam hal tantangan, guru menghadapi kendala seperti keterbatasan media pembelajaran, minimnya pelatihan, serta alokasi waktu belajar yang terbatas (Iskandar et al., 2023; Nurfaida, 2023). Selain itu, pemahaman pedagogis beberapa guru tentang strategi pengajaran yang bervariasi masih kurang maksimal (Ismail et al., 2023). Oleh karena itu, peningkatan kapasitas guru melalui pelatihan dan penyediaan media pembelajaran menjadi kebutuhan mendesak untuk meningkatkan mutu pendidikan di TPQ.

Di sisi lain, faktor eksternal, khususnya keterlibatan keluarga, memberikan pengaruh besar terhadap keberhasilan pembelajaran. Awwalliyah et al. (2023) menegaskan bahwa orang tua yang secara aktif mendampingi dan mendorong anak belajar membaca Al-Qur'an akan meningkatkan motivasi dan kemampuan anak. Hal

ini diperkuat oleh Muhammad et al. (2020) yang menunjukkan korelasi positif antara dukungan keluarga dan prestasi akademik anak.

Penelitian oleh Neliwati et al. (2023) juga merekomendasikan pentingnya diferensiasi strategi pengajaran yang disesuaikan dengan tingkat kemampuan santri. Guru dianjurkan melakukan asesmen awal untuk mengklasifikasikan kemampuan santri agar pembelajaran dapat dipersonalisasi secara optimal.

Dalam pengembangan spiritualitas santri, pembelajaran Al-Qur'an tidak hanya menjadi alat penguatan kompetensi teknis membaca, tetapi juga berkontribusi pada pembentukan karakter religius. Metode yang menyenangkan dan komunikatif terbukti membangun ikatan emosional antara anak dan nilai-nilai Al-Qur'an (Halili, 2022; Nikmah et al., 2022). Abrori dan Asy'ari (2023) menyebut bahwa pembelajaran klasikal yang dikombinasikan dengan hafalan doa-doa harian menciptakan lingkungan yang mendukung perkembangan sikap religius dan spiritual anak.

Dengan melihat berbagai studi dan kondisi yang ada, model pembelajaran yang ideal di TPQ adalah model yang menggabungkan pendekatan metodologis yang fleksibel, penggunaan teknologi, keterlibatan guru yang komunikatif, serta partisipasi aktif keluarga. Assya'bani et al. (2021) merekomendasikan agar pembelajaran tidak hanya menekankan keterampilan teknis, tetapi juga membangun nilai-nilai keagamaan yang kontekstual dengan kehidupan anak sehari-hari.

Model pembelajaran seperti talaqqi, pengulangan berkala, penggunaan media digital, dan strategi berbasis proyek (project-based learning) menjadi pilihan yang menjanjikan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran membaca Al-Qur'an di lembaga-lembaga TPQ di Indonesia.

## **KESIMPULAN**

Penelitian ini mengungkap bahwa proses pembelajaran membaca Al-Qur'an di TPQ Raudlatul Muta'allimin dipengaruhi oleh beberapa faktor utama, antara lain metode pembelajaran yang digunakan, interaksi antara guru dan santri, kesiapan guru, serta dukungan dari lingkungan keluarga. Metode Iqro' yang digunakan secara umum terbukti fungsional dalam membangun dasar kemampuan membaca Al-Qur'an, namun masih membutuhkan inovasi dalam pelaksanaannya agar mampu memenuhi kebutuhan santri yang beragam.

Integrasi teknologi, metode drill, serta pendekatan interaktif seperti sorogan dan bandongan memberikan kontribusi signifikan terhadap peningkatan motivasi dan pemahaman santri. Namun demikian, keterbatasan sarana dan pemahaman pedagogis guru menjadi tantangan yang harus segera ditanggulangi melalui pelatihan berkelanjutan dan penyediaan media pembelajaran yang relevan.

Dukungan dari keluarga, khususnya orang tua, terbukti memiliki peran penting dalam memperkuat proses pembelajaran santri di TPQ. Partisipasi aktif



keluarga dalam membimbing dan memfasilitasi kegiatan membaca Al-Qur'an di rumah berkontribusi pada pencapaian belajar yang lebih baik.

Rekomendasi yang dapat diajukan meliputi:

1. Penguatan kompetensi guru TPQ, melalui pelatihan pedagogis yang mencakup metode-metode inovatif dan penggunaan teknologi dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an.
2. Peningkatan sarana dan prasarana pembelajaran seperti perangkat multimedia, buku-buku interaktif, dan media bantu lainnya untuk mendukung keberhasilan metode pembelajaran.
3. Penerapan pendekatan diferensiasi dalam pengajaran membaca Al-Qur'an, yaitu penyesuaian materi dan strategi pembelajaran sesuai tingkat kemampuan masing-masing santri.
4. Mendorong keterlibatan orang tua dalam mendampingi proses belajar santri baik di rumah maupun di TPQ, termasuk dalam penguatan pembiasaan membaca Al-Qur'an sehari-hari.
5. Pengembangan model pembelajaran terpadu, seperti kombinasi talaqqi, project-based learning, dan metode drill, untuk menciptakan suasana belajar yang lebih efektif dan menyenangkan.

Dengan menerapkan rekomendasi ini, diharapkan TPQ dapat menjadi lembaga pendidikan yang tidak hanya mengajarkan kemampuan teknis membaca Al-Qur'an, tetapi juga menanamkan nilai-nilai spiritual dan religius yang mendalam pada santri sejak usia dini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alamin, A., Usman, U., & Bani, A. (2023). Penggunaan media digital dalam pembelajaran Al-Qur'an anak usia dini. *Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 5(1), 45–56.
- Ananda, R. (2023). Faktor-faktor yang mempengaruhi pembelajaran Al-Qur'an di daerah pedesaan. *Jurnal Pendidikan Islam Nusantara*, 8(2), 210–225.
- Antoni, R. (2024). Penerapan teknik cluster sampling dalam penelitian pendidikan Islam. *Jurnal Metodologi Penelitian Islam*, 9(1), 34–42.
- Awwalliyah, A., Rahmah, N., & Ilham, R. (2023). Peran orang tua dalam mendukung pembelajaran Al-Qur'an anak usia dini. *Jurnal Pendidikan Keluarga Islami*, 6(2), 78–89.
- Gani, A., & Hidayat, T. (2023). Efektivitas penggunaan teknologi dalam pembelajaran Al-Qur'an pada anak-anak. *Jurnal Teknologi Pendidikan Islam*, 6(2), 110–119.
- Gowasa, S., Ritonga, M., & Siregar, A. (2024). Peran wawancara dalam penelitian pendidikan Islam. *Jurnal Metode Kualitatif Islam*, 8(1), 55–63.
- Halili, H., & Mun'im, M. (2022). Komparasi metode pembelajaran Iqro' dan Kitabi di Majelis Ta'lim Syifaun Bil Qur'an. *Jurnal Studi Pendidikan Qur'ani*, 4(1), 22–33.
- Iriani, L. (2022). Strategi pembelajaran membaca Al-Qur'an berbasis budaya lokal. *Jurnal Pendidikan Islam*, 7(3), 99–111.
- Irmayanti, L., Syahrial, S., & Ramdani, R. (2023). Media interaktif dalam pembelajaran Al-Qur'an: Studi di TPQ. *Jurnal Inovasi Pembelajaran Islam*, 5(2), 130–141.
- Iskandar, A., Maulana, M., & Yusuf, Y. (2023). Standarisasi kualitas pendidikan TPQ di Indonesia: Tantangan dan peluang. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 12(1), 67–80.
- Ismail, H., Fahmi, F., & Lutfi, R. (2023). Kompetensi pedagogis guru dalam mengajar membaca Al-Qur'an. *Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*, 5(2), 102–114.
- Istiqomah, S., & Hidayah, R. (2021). Pengaruh lingkungan keluarga terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an anak. *Jurnal Pendidikan Anak Muslim*, 6(1), 45–56.
- Junaidi, J., Ramadhani, R., & Lestari, S. (2021). Studi komparatif pembelajaran Al-Qur'an di daerah perkotaan dan pedesaan. *Jurnal Pendidikan Islam Global*, 7(3), 98–112.
- Latifah, L., Nurhaliza, N., & Fauzan, F. (2023). Spiritualitas anak dalam pembelajaran Al-Qur'an usia dini. *Jurnal Psikologi Pendidikan Islam*, 5(1), 80–91.

- Muhammad, I., & Mu'min, M. (2020). Partisipasi orang tua dan keberhasilan belajar membaca Al-Qur'an. *Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 4(2), 66–77.
- Naimah, N., & Naimah, A. (2020). Kualitas guru TPQ dan pengaruhnya terhadap pembelajaran Al-Qur'an. *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia*, 6(2), 76–89.
- Nasaruddin, A., Fitriani, F., & Bahri, B. (2024). Pembiasaan membaca Al-Qur'an di lingkungan keluarga. *Jurnal Pendidikan Agama dan Keluarga*, 5(1), 44–55.
- Neliwati, N., Fadillah, R., & Hanafi, H. (2023). Pendekatan diferensiasi dalam pembelajaran Al-Qur'an anak-anak. *Jurnal Inovasi Pendidikan Qur'ani*, 4(1), 99–110.
- Noviyanti, N., Sukmawati, S., & Fahmi, F. (2024). Pengembangan metode pengajaran Al-Qur'an berbasis karakter anak. *Jurnal Inovasi Pendidikan Islam*, 8(1), 102–115.
- Nurfaida, N. (2023). Penggunaan metode drill dalam pembelajaran Al-Qur'an santri. *Jurnal Pengajaran Qur'an*, 7(2), 54–67.
- Sapitri, A., Ramadhan, R., & Fauzi, M. (2023). Implementasi buku Iqro dan kartu huruf hijaiyah dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an. *Jurnal Media Pendidikan Islam*, 6(1), 120–132.
- Sianturi, T., Zakaria, Z., & Rahayu, R. (2023). Keterbatasan akses dan kualitas pembelajaran Al-Qur'an di wilayah pedesaan. *Jurnal Pendidikan Islam Daerah*, 10(1), 35–48.
- Slamet, R., Handayani, S., & Nugroho, B. (2023). Observasi sebagai metode pengumpulan data dalam penelitian pendidikan Islam. *Jurnal Penelitian Kualitatif Islam*, 6(1), 77–89.
- Widat, M., Sari, D., & Lubis, H. (2022). Dokumentasi dalam studi pendidikan Qur'ani. *Jurnal Studi Islam Anak*, 3(2), 58–70.
- Zega, Y., Hutapea, F., & Marpaung, J. (2022). Pendekatan kualitatif dalam studi pendidikan karakter anak. *Jurnal Pendidikan Islam Kontemporer*, 7(2), 144–155.